



Analisis Karakteristik, Sikap, dan Perilaku Pengunjung Tempat Ibadah terhadap Kasus DBD

Analysis of Characteristics, Attitudes, and Behavior of Visitors of Place of Worship Towards Case of DHF

I Gde Raju Sathya Murti^{1*}, Ririh Yudhastuti¹

¹Departemen Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya 60115, Indonesia

Article Info

*Correspondence:

I Gde Raju Sathya Murti
i.gde.raju.sathya-2018@fkm.unair.ac.id

Submitted: 25-09-2022
Accepted: 03-11-2022
Published: 28-06-2023

Citation:

Murti, I. G. R. S., & Yudhastuti, R. (2023). Analysis of Characteristics, Attitudes, and Behavior of Visitors of Place of Worship Towards Case of DHF. *Media Gizi Kesmas*, 12(1), 309–313.
<https://doi.org/10.20473/mgk.v12i1.2023.309-313>

Copyright:

©2023 by the authors, published by Universitas Airlangga. This is an open-access article under CC-BY-SA license.



ABSTRAK

Latar Belakang: Penyakit DBD merupakan penyakit menular yang diakibatkan oleh virus dengue dengan jalur penularan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Faktor *host* dalam segitiga epidemiologi, yang terdiri atas karakteristik, sikap dan perilaku dari masyarakat diperkirakan menjadi salah satu penunjang terjadinya kasus DBD. Kecamatan Buleleng merupakan salah satu wilayah di Provinsi Bali dengan angka kasus DBD tertinggi sejak tahun 2016.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara karakteristik, sikap dan perilaku masyarakat pengunjung tempat ibadah Pura terhadap kasus DBD di Kecamatan Buleleng.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan model rancang ruang *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2022 di Pura Jagatnatha Singaraja dan Pura Taman Sari Singaraja. Data pada penelitian ini didapatkan secara primer melalui kuisioner yang disebarakan kepada para responden, serta data sekunder terkait frekuensi kasus DBD yang bersumber dari Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng. Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya diolah dengan menggunakan metode *Chi Square* melalui aplikasi SPSS.

Hasil: Karakteristik yang dimiliki oleh para responden terkait usia ($p=0.914$), jenis kelamin ($p=0.257$) dan pengetahuan ($p=0.247$), serta sikap dan perilaku ($p=0.841$) para pengunjung Pura tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kasus DBD yang terjadi.

Kesimpulan: Karakteristik yang dimiliki oleh para pengunjung Pura tidak memiliki hubungan dengan kasus DBD yang terjadi di Kecamatan Buleleng.

Kata kunci: DBD, Karakteristik Responden, Sikap dan Perilaku

ABSTRACT

Background: DHF disease is an infectious disease caused by the dengue virus with a transmission pathway through the bite of the *Aedes aegypti* mosquito. The host factor in the epidemiological triangle, which consists of the characteristics, attitudes and behaviors of the community is estimated to be one of the supports for the occurrence of dengue cases. Buleleng Subdistrict is one of the regions in Bali Province with the highest number of dengue cases since 2016.

Objectives: This study aimed to determine the relationship between the characteristics, attitudes and behaviors of the community visitors to the temple place of worship to dengue cases in Buleleng District.

Methods: This study was an observational study with a cross-sectional study design model. This research was conducted in April 2022 at Jagatnatha Singaraja Temple and Taman Sari Singaraja Temple. The data in this study were obtained primarily through questionnaires distributed to respondents, as well as secondary data related to the frequency of dengue cases sourced from the Buleleng Regency Health Office.

The data obtained in this study were then processed using the Chi Square method through the SPSS application.

Results: Characteristics possessed by the respondents related to age ($p=0.914$), gender ($p=0.257$) and knowledge ($p=0.247$), as well as attitudes and behaviors ($p=0.841$) of the temple visitors did not have a significant relationship with the dengue cases that occurred.

Conclusions: The characteristics possessed by temple visitors have no connection with dengue cases that occur in Buleleng District.

Keywords: DHF, Characteristics of respondents, Attitudes and behaviors

PENDAHULUAN

Penyakit demam berdarah dengue (DBD) hingga saat ini masih menjadi suatu permasalahan kesehatan yang cukup ramai ditangani di seluruh dunia, yang mana hal tersebut telah disampaikan oleh organisasi kesehatan Dunia atau dikenal juga dengan *World Health Organization* (WHO) (Ramadhani, Yudhastuti and Widati, 2019). Penyakit DBD merupakan penyakit menular yang diakibatkan oleh virus dengue dengan jalur penularan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Pada tahun 2020, diketahui bahwa jumlah kasus DBD di Indonesia telah mencapai angka 108.303 kasus, dengan jumlah kasus kematian yang mencapai angka 747 kasus kematian. Nilai *Incidence rate* (IR) DBD pada tahun 2020 adalah sebesar 40 per 100.000 penduduk. Di Indonesia, wilayah dengan kasus angka kesakitan penyakit DBD tertinggi pada tahun 2020 berada pada wilayah Provinsi Bali. Tercatat bahwa nilai IR DBD pada Provinsi Bali telah mencapai angka 273,1 (Minister of Health Republic of Indonesia, 2020).

Provinsi Bali tercatat sebagai wilayah endemik kasus DBD di Indonesia. Menurut Profil Kesehatan tahun 2016 sampai dengan tahun 2021, diketahui bahwa penyakit DBD menjadi penyakit dengan angka kasus tertinggi, dan selalu masuk kedalam 10 penyakit tertinggi yang dialami pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum. Pada tahun 2021, tercatat bahwa jumlah kasus DBD yang terjadi di Provinsi Bali telah mencapai angka 2.673 kasus, dengan IR DBD sebesar 61,3 per 100.000 penduduk. Kejadian kematian yang diakibatkan karena penyakit DBD telah terjadi pada 3 kabupaten/kota di Provinsi Bali, yang mana Kabupaten Buleleng menjadi daerah dengan kasus kematian tertinggi dengan jumlah kasus sebanyak 3 orang. Kabupaten Buleleng menjadi daerah dengan kasus DBD tertinggi pada tahun 2021, dengan jumlah kasus mencapai angka 1.023 kasus atau sekitar 38,27% dari total kasus yang terjadi di Provinsi Bali (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2021).

Banyak faktor yang dapat mendukung terjadinya penularan penyakit DBD pada masyarakat. Menurut teori segitiga epidemiologi, terdapat tiga faktor utama yang diantaranya mencakup *host*, *agent*, dan *environment*. Faktor *host*

dipengaruhi oleh karakteristik, sikap dan perilaku masyarakat. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sholihah, dkk (2020) diketahui bahwa karakteristik penduduk seperti jenis kelamin, usia, pendidikan dan jenis pekerjaan memiliki hubungan dengan adanya kasus DBD yang terjadi (Sholihah, Weraman and Ratu, 2020). Sementara penelitian yang dilaksanakan oleh Baitanu, dkk (2022) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin, usia, pengetahuan penduduk dengan kasus DBD (Baitanu *et al.*, 2022).

Masyarakat umumnya akan berkumpul pada tempat umum yang ramai dikunjungi. Salah satu tempat umum yang ramai dikunjungi adalah tempat ibadah. Masyarakat umumnya akan berkerumun pada tempat ibadah untuk melaksanakan kegiatan persembahyangan, khususnya pada saat hari besar keagamaan. Pura atau tempat ibadah umat beragama Hindu merupakan tempat suci yang dipergunakan sebagai tempat pemujaan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atau Ida Sang Hyang Widhi Wasa beserta berbagai macam manifestasinya. Pura atau memiliki istilah lain berupa *kahyangan* ramai dikunjungi oleh umat beragama Hindu khususnya pada saat hari raya besar keagamaan (Heriyanti, 2019). Meningkatnya jumlah pengunjung yang datang ke Pura berdampak terhadap meningkatnya jumlah sisa sarana persembahyangan (Banten) yang dihasilkan. Pada saat hari raya keagamaan, jumlah sampah yang dihasilkan tergolong meningkat secara drastis. Pada tempat sampah akan terjadi penumpukan sampah sisa persembahyangan, yang mana sampah tersebut baru akan diambil oleh Petugas kebersihan pada keesokan harinya. Penumpukan sampah yang terjadi di wilayah Pura dapat dilihat di hampir setiap sudut tempat sampah yang tersedia. Selain itu, pada saat hari raya keagamaan jumlah wadah tirta yang dipergunakan untuk menampung air juga akan meningkat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara karakteristik (usia, jenis kelamin, pengetahuan), sikap dan perilaku pengunjung tempat ibadah Pura dengan kasus DBD di Kecamatan Buleleng. Manfaat dari adanya penelitian ini ditujukan kepada beberapa pihak. Sementara bagi Dinas Kesehatan setempat, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui faktor

apa saja yang menyebabkan terjadinya penularan penyakit DBD di wilayahnya, khususnya pada wilayah lingkungan tempat ibadah Pura Jagatnatha Singaraja dan Pura Taman Sari Singaraja.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan menggunakan model rancang ruang *cross sectional study*. Penelitian ini juga merupakan penelitian deskriptif karena hanya menggambarkan dan menjelaskan mengenai karakteristik, sikap dan pengetahuan pengunjung tempat ibadah di Pura Jagatnatha Singaraja dan Pura Taman Sari Singaraja dengan kasus demam berdarah *dengue* yang terjadi pada para pengunjung yang menjadi responden penelitian. Data didapatkan merupakan data primer yang diperoleh melalui pengisian kuisioner oleh para responden penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan kuisioner online berupa *google form* yang dipergunakan sebagai instrumen penelitian.

Populasi dalam penelitian adalah para pengunjung tempat ibadah di Pura Jagatnatha Singaraja dan Pura Taman Sari Singaraja yang memiliki kriteria inklusi berusia diatas 18 tahun dan tidak terdapat kriteria eksklusi dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini didapatkan dengan cara menggunakan perhitungan *accidental sampling* hingga berjumlah sebanyak 50 orang responden.

Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri atas karakteristik pengunjung yang mencakup usia, jenis kelamin, dan pengetahuan, lalu sikap dan karakteristik pengunjung tempat ibadah. Sementara variabel terikatnya adalah kasus demam berdarah *dengue*. Data yang telah diperoleh selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan metode *Chi Square* melalui aplikasi SPSS Statistics 21.

Para pengunjung Pura dipilih menjadi responden dalam penelitian ini dikarenakan Pura merupakan salah satu tempat umum yang ramai dikunjungi oleh masyarakat khususnya pada saat hari raya keagamaan. Kuantitas sampah yang dihasilkan pada lingkungan Pura juga akan meningkat sejalan dengan meningkatkan kuantitas pengunjung Pura. Tingginya kasus DBD yang terjadi di wilayah Kecamatan Buleleng mengakibatkan peneliti ingin mengetahui apakah tingginya kuantitas para pengunjung Pura juga ada hubungannya dengan tingginya kasus DBD yang terjadi. Dikarenakan hal tersebut, para pengunjung Pura dipilih menjadi responden dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik sikap dan perilaku responden (tabel 1).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi berdasarkan Karakteristik Sikap dan Perilaku Responden (n=50)

Kategori	Frekuensi	Perseentase	Chi-Square Test
Usia			
18-20	2	4%	0,257
21-23	12	24%	
24-26	0	0%	
27-29	0	0%	
30-32	2	4%	
33-35	1	2%	
36-38	0	0%	
39-41	0	0%	
42-44	0	0%	
45-57	0	0%	
48-50	0	0%	
>50	0	0%	
Jenis Kelamin			
Laki laki	8	16%	0,914
Perempuan	9	18%	
Pengetahuan			
Kurang Baik	0	0%	0,247
Kurang	0	0%	
Baik	14	28%	
Sangat Baik	3	6%	
Sikap dan Perilaku			
Kurang Baik	4	8%	0,841
Baik	11	22%	
Sangat Baik	2	4%	

Uji Regresi Chi Square Usia dengan Kasus DBD

Usia responden dalam penelitian ini dikelompok kedalam 12 kategori, yang mana diperoleh bahwa responden yang berada pada kelompok usia 21-23 tahun menjadi kelompok terbanyak yang mengalami kasus DBD, sebanyak 12 responden (24%). Dengan melakukan analisis menggunakan *Chi-Square* diperoleh bahwa nilai *asympt.sig* untuk uji korelasi antara usia responden dengan kasus DBD bernilai 0,257. Dikarenakan nilai yang diperoleh bernilai kurang dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia responden dengan kasus DBD yang terjadi pada responden.

Uji Regresi Chi Square Jenis Kelamin dengan Kasus DBD

Pada penelitian ini diketahui bahwa sebanyak 17 orang responden dari 50 responden menyatakan pernah mengalami kasus DBD, yang terdiri atas 8 laki laki dan 9 orang perempuan. Dengan melakukan analisis *Chi-Square* dengan nilai $\alpha=0,05$ maka diperoleh bahwa nilai *asympt.sig* untuk uji korelasi antara jenis kelamin responden dan kasus DBD pada responden bernilai 0,914, yang mana hal tersebut menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin responden dengan kasus DBD yang terjadi pada responden.

Uji Regresi Chi Square Pengetahuan dengan Kasus DBD

Pada tabel 1 diketahui bahwa pengetahuan responden dalam penelitian ini dikelompokkan kedalam 4 kelompok. Kelompok dengan kategori baik menjadi kelompok dengan responden terbanyak yang mengalami kasus DBD, yaitu sebanyak 14 responden (28%). Dianalisis dengan menggunakan *Chi-Square* diperoleh bahwa uji regresi antara pengetahuan responden dengan kasus DBD memperoleh nilai *asym.sig* sebesar 0,247. Diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan yang dimiliki oleh responden dengan kasus DBD yang terjadi pada responden.

Uji Regresi Chi Square Sikap dan Perilaku dengan Kasus DBD

Sikap dan Perilaku responden dalam tabel 1 dikelompokkan kedalam tiga kategori, yang diketahui bahwa kategori baik, menjadi kelompok dengan kasus DBD terbanyak yaitu sebanyak 11 responden (22%). Dianalisis dengan menggunakan *Chi-Square* diperoleh bahwa hasil antara sikap dan perilaku dengan kasus DBD bernilai 0,841, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan perilaku responden dengan kasus DBD

Analisis Karakteristik Pengunjung Tempat Ibadah Pura dengan Kasus DBD

Para pengunjung tempat ibadah Pura Jagatnatha Singaraja dan Pura Taman Sari Singaraja terdiri atas berbagai kalangan yang bertujuan untuk melaksanakan kegiatan persembahyangan pada Pura tersebut. Dari sekitar 50 orang responden penelitian ini, diketahui bahwa sebanyak 54% berjenis kelamin perempuan dan 46% berjenis kelamin laki-laki. Jumlah pengunjung yang dominan memiliki jenis kelamin perempuan sejalan dengan jumlah kasus yang terjadi pada responden, yang mana diketahui bahwa responden berjenis kelamin perempuan menjadi responden yang mengalami kasus DBD terbanyak, yaitu sebanyak 9 orang atau 52,94% dari keseluruhan kasus yang terjadi pada responden. Namun setelah dilakukan analisis *Chi-Square* didapatkan kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin pada responden dengan kasus DBD yang terjadi. Pada beberapa penelitian lainnya, diketahui bahwa pihak perempuan menjadi pihak yang dominan mengalami kasus DBD. Seperti pada penelitian yang dilaksanakan oleh Sholihah, dkk (2020), diketahui bahwa risiko yang dimiliki oleh pihak perempuan untuk terkena penyakit DBD adalah sebanyak 0,443 kali lebih berisiko dari pada pihak laki-laki. (Sholihah, Weraman and Ratu, 2020).

Terkait variabel usia yang dimiliki oleh para responden penelitian ini dikelompokkan kedalam 12 kategori, yang kemudian diketahui bahwa kelompok dengan rentang usia antara 21 sampai

dengan 23 tahun menjadi kelompok terbanyak yang mengalami kasus DBD yaitu sebanyak 24%. Diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia yang dimiliki oleh para responden dengan kasus DBD yang terjadi. Dalam sebuah penelitian epidemiologi variabel usia merupakan variabel yang selalu dianalisis. Hubungan terkait usia juga ditunjukkan melalui adanya angka kematian serta angka kesakitan pada semua keadaan (Baitanu *et al.*, 2022). Menurut penelitian yang dilaksanakan oleh Kharisma, dkk (2021) di Samarinda, didapatkan bahwa dengan nilai $p=0,077$ disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia dengan kasus DBD yang terjadi (Kharisma, Muhyi and Rachmi, 2021). Namun, usia manusia yang semakin bertambah akan mendukung untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku yang dimilikinya sehingga dapat menentukan pilihan yang lebih baik. Dengan usia yang semakin bertambah maka manusia dapat mengupayakan berbagai hal untuk dapat melakukan berbagai upaya *preventif* dan pengendalian penyakit (Sintha and Daryaswanti, 2021).

Dalam penelitian ini, para responden akan diharapkan untuk menjawab lima buah pertanyaan guna mengetahui pengetahuan responden terkait DBD. Dari hasil yang telah diperoleh selanjutnya pengetahuan para responden dikelompokkan kedalam beberapa kategori, yang ketahu bahwa jumlah responden yang masuk kedalam kategori baik yaitu sebanyak 68%. Dari analisis *Chi-Square* yang dilakukan dapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan yang dimiliki oleh responden dengan kasus DBD yang terjadi. Para responden penelitian dominan memperoleh nilai yang baik dalam pengetahuan terkait DBD, hal ini juga diketahui dari latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh para responden terbilang cukup tinggi. Pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang akan dapat membantunya dalam melakukan berbagai upaya pencegahan dan pengendalian penyakit. Seseorang yang memiliki pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik, diharapkan akan dapat menentukan tindakan yang tepat bagi dirinya dan lingkungannya. Peningkatan pengetahuan yang dimiliki akan sejalan dengan perilaku yang dimilikinya, khususnya terkait upaya pemberantasan dan pencegahan sarang nyamuk (Kasmad and Marisa, 2022).

Analisis Sikap dan Perilaku Responden dengan Kasus DBD

Faktor sikap dan perilaku dalam penelitian ini memperoleh hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan perilaku responden dengan kasus DBD yang terjadi. Padahal diketahui bahwa sikap dan perilaku yang dimiliki oleh para responden sudah terbilang cukup baik pada saat berada di lingkungan Pura. Suatu lingkungan akan

dipengaruhi oleh sikap dan perilaku yang dimiliki oleh masyarakat didalamnya, dengan adanya sikap dan perilaku yang baik akan berdampak pada nilai positif yang dimiliki oleh suatu lingkungan, namun sebaliknya apabila sikap dan perilaku yang dimiliki masyarakat buruk, maka akan berdampak pada rusaknya lingkungan. Perkembangan penyakit pada suatu wilayah akan semakin meningkat apabila masyarakat tidak dapat menjaga sikap dan perilakunya kearah yang lebih positif (Nursanty *et al.*, 2021). Responden yang memiliki pengetahuan baik namun masih terkena penyakit DBD, kemungkinan diakibatkan dikarenakan responden hanya sebatas menerima pengetahuan yang dimiliki tanpa melakukan sikap dan perilaku secara nyata (Rastika Dewi, Satriani and Pranata, 2022).

KESIMPULAN

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik pengunjung tempat ibadah, yang terdiri atas jenis kelamin, usia, pengetahuan, serta sikap dan perilaku terhadap kasus DBD yang terjadi pada responden. Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah diperlukan adanya penelitian lanjutan untuk mengetahui faktor lain yang menjadi penyebab penularan penyakit DBD di wilayah lingkungan Tempat Ibadah Pura di Kecamatan Buleleng.

ACKNOWLEDGEMENT

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam terselesaikannya penelitian ini. Kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga yang telah membantu penulis dalam memberikan pengetahuan dalam menyelesaikan penelitian ini. Kepada Pengempon Pura Jagatnatha Singaraja dan Pura Taman Sari Singaraja yang telah memberikan izin dalam pengambil data pada tempat ibadah serta membantu menemani penulis pada saat dilakukan pengambil data. Kepada para responden yang telah meluangkan waktu dan pemikirannya dalam melakukan pengisian kusioner penelitian ini.

REFRENSI

Baitanu, J. Z. *et al.* (2022) 'Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin, Mobilitas, dan Pengetahuan dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Wulauan, Kabupaten Minahasa', *Manuju: Malahayati Nursing Journal*, 4(5), pp. 1230–1242. doi: 10.33024/mnj.v4i5.6348.

- Dinas Kesehatan Provinsi Bali (2021) *Profil Kesehatan Provinsi Bali 2021*.
- Heriyanti, K. (2019) 'Pura Sebagai Bentuk Penerapan Konsep Ketuhanan Saguna Brahma', *Jurnal Prodi Teologi Hindu STAHN Mpu Kuturan Singaraja*, p. 7.
- Kasmad, Marisa, dewi erna (2022) 'Hubungan Pengetahuan Keluarga Penderita DBD Tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue', *Jurnal Akper Buntet Jurnal Ilmiah*, 6(1), pp. 6–14.
- Kharisma, P. L., Muhyi, A. and Rachmi, E. (2021) 'Hubungan Status Gizi, Umur, Jenis Kelamin dengan Derajat Infeksi Dengue pada Anak di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda', *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 3(3), pp. 376–382. doi: 10.25026/jsk.v3i3.288.
- Minister of Health Republic of Indonesia (2020) *Indonesia Health Profile 2020, Jakarta*.
- Nursanty, O. *et al.* (2021) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk Dbd Siswa Smk N 1 Kejobong', *The 13th University Research Colloquium 2021 Sekolah Tinggi Kesehatan Muhammadiyah Klaten*, pp. 460–466.
- Ramadhani, F., Yudhastuti, R. and Widati, S. (2019) 'Pelaksanaan PSN 3M Plus untuk Pencegahan Demam Berdarah Dengue (Studi Kasus Masyarakat Desa Kamal)', *Gorontalo Journal of Public Health*, 2(2), p. 139. doi: 10.32662/gjph.v2i2.584.
- Rastika Dewi, N. K. D., Satriani, N. L. A. and Pranata, G. K. A. W. (2022) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue Pada Masyarakat Di Kabupaten Buleleng', *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 6(1), pp. 67–73. doi: 10.37294/jrkn.v6i1.360.
- Sholihah, N. A., Weraman, P. and Ratu, J. M. (2020) 'Analisis Spasial dan Pemodelan Faktor Risiko Kejadian Demam Berdarah Dengue Tahun 2016-2018 di Kota Kupang', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), p. 52. doi: 10.26714/jkmi.15.1.2020.52-61.
- Sintha, A. and Daryaswanti, P. I. (2021) 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk Di Banjar Dinas Dandin Pura Desa Panji Sukasada Buleleng', *Bali Health Published Journal*, 3(1). doi: 10.47859/bhbj.v3i1.13.